

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA UIN SUSKA RIAU DENGAN  
MENGUNAKAN METODE BALANCE SCORECARD**



Disusun Oleh :

**NOVIT HIDAYAT**

**10671004817**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**JURUSAN MANAJEMEN S1**

**RIAU**

**2009**

## ABSTRAK

### ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ASSET PADA PUSAT KOPERASI UNIT DESA PROVINSI RIAU

*Laba maksimum merupakan sasaran utama tiap perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba yang terus menerus maka kelangsungan hidup dan kegiatan perusahaan dapat terjamin, selain itu laba juga akan dapat menambah modal perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan maju. Asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba, karena dalam asset tersebut dana-dana perusahaan terinvestasi.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan, dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap efisiensi penggunaan asset koperasi serta untuk mengetahui kebijakan atau usaha-usaha apa saja yang sudah diambil dan dilakukan oleh pengurus koperasi dalam menghadapi permasalahan ini. Penelitian dilakukan di Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 179 Pekanbaru, data yang diperlukan data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Variabel penelitian adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta analisis data dilakukan secara deskriptif.*

*Dari hasil pembahasan dan penelitian pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengaruh modal kerja terhadap perusahaan adalah sebesar 3%, akan tetapi hubungan antara modal kerja dengan laba bersih adalah 17%. Begitu pula jika dilihat dari analisis linear regresi akan tampak bahwa peningkatan dan penurunan modal kerja akan diiringi dengan peningkatan dan penurunan laba bersih. Selain itu tampak dari perubahan ratio aktivitas dan ratio profitabilitas secara terus menerus dan sebagian mengalami penurunan yang drastis.*

*Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan beberapa hal yaitu permodalan koperasi harus diusahakan benar-benar efisien dan efektif, dalam pengelolaan piutang koperasi hendaknya jangan sekedar untuk memperoleh laba saja tetapi juga harus diperhatikan cara untuk memperkecil resiko piutang tak tertagih. Selain itu koperasi juga perlu meningkatkan produktivitas asset-asset yang ada sehingga dana-dana yang ada dapat diberdayakan seoptimal mungkin dan koperasi juga perlu adanya informasi-informasi yang diperoleh baik dari dalam maupun luar koperasi agar koperasi bisa lebih berkembang.*

Kata kunci : Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas pada Pusat Koperasi Unit  
Desa Provinsi Riau

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah dan.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat penelitian.....	6
1.4. Kerangka Pikir.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajemen Strategi.....	9
2.2 Balance Score Card.....	13
2.3 Segmenting, Targeting dan Positioning.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4 Analisis Data.....	23

## BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah.....	25
4.2. Kedudukan, Tugas pokok dan Fungsi.....	26
4.3. Struktural Organisasi.....	27

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian.....	30
5.1.1 Kinerja Perspektif Keuangan.....	30
5.1.2 Kinerja Perspektif Pelanggan.....	33
5.1.3 Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal.....	40
5.1.4 Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.....	46
5.2. Hasil Pengukuran Keseluruhan Balance Scorecard.....	52
5.2.1 Kinerja Perspektif Keuangan.....	53
5.2.2 Kinerja Perspektif Pelanggan.....	54
5.2.3 Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal.....	55
5.2.4 Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.....	56

## BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan .....	57
6.2. Keterbatasan.....	58
6.3. Saran.....	58

## LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Laba maksimum adalah tujuan akhir dari setiap perusahaan, baik itu perusahaan industri, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Laba maksimum akan tercapai jika perusahaan beroperasi secara lancar dan menggunakan semua modalnya seproduktif mungkin.

Jadi apabila suatu perusahaan di dalam kegiatan modalnya seproduktif mungkin maka perusahaan tersebut telah beroperasi secara efektif. Selain dari pada penggunaan modal yang sudah efektif, penggunaan modal juga harus beroperasi kepada efisiensi. Di dalam perusahaan pada umumnya terdapat dua macam modal yaitu modal aktif dan modal pasif.

Dalam hal ini yang di bahas adalah modal aktif yang merupakan modal yang menunjukkan bentuk atau modal yang menggambarkan kekayaan dari perusahaan. Modal aktif ini di bagi atas dua bentuk yaitu yang berbentuk aktiva lancar (seperti : kas, piutang dan persediaan), dan berbentuk aktiva tetap (seperti : tanah, gedung, kendaraan dan mesin).

Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Jadi jika terjadi pemborosan-pemborosan di dalam penggunaan asset tersebut maka akan mengurangi keuntungan yang di peroleh karena semakin besarnya biaya-biaya yang keluar.

Efisiensi juga di ukur dari tingkat perputarannya, semakin cepat atau tinggi tingkat perputarannya semakin efisiensi penggunaan dari asset tersebut. Dan

semakin lambat atau rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien penggunaan asset tersebut. Untuk mengetahui tingkat perputaran dari setiap asset tersebut maka diperlukan alat ukur yang berbentuk rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah harta atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya pada suatu periode. Dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, seorang manajer akan dapat melihat dan menganalisis tentang kondisi perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan baik pada masa lalu maupun pada masa yang sedang berjalan.

Macam rasio keuangan amat banyak tergantung dari kebutuhan. Dalam hal ini karena hanya membahas tentang efisiensi maka penulis hanya menggunakan dua macam rasio, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Karena dari kedua rasio ini nantinya akan dapat diperoleh gambaran atau hasil apakah penggunaan asset di dalam perusahaan telah efisien atau belum.

Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau ini merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan distributor pupuk bersubsidi dan non subsidi. Di dalam pengelolaan koperasi ini tidak banyak terjadi hambatan, hanya saja keuntungan bersih yang diperoleh selama lima tahun terakhir mengalami penurunan padahal penjualan dan pendapatan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Selain itu jika dianalisis dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas juga menunjukkan angka yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel I.1  
Ratio Perbandingan  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Tahun 2004-2008

Ratio	Standar	Realisasi				
		2004	2005	2006	2007	2008
Aktivitas						
Receivable Turn Over	4,19 x	0,02 x	3,86 x	7,57 x	6,05 x	3,46 x
Inv. Turn Over	29 x	~	42,58 x	92,23 x	~	10,44 x
Cast Turn Over	-	96,06 x	165,79 x	66,99 x	27,68 x	36,61 x
Total Asset Turn Over	-	0,01 x	2,06 x	4,27 x	3,29 x	1,88 x
Profitabilitas						
Earning Power	4 %	5,05 %	1,05 %	6,49 %	7,53 %	3,63 %
RMS	9 %	11,27 %	7,43 %	16,19 %	20,05 %	6,77 %

Sumber : Data Olahan, 2010.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dimana ratio aktivitas dan ratio profitabilitas selama tahun 2004 sampai tahun 2008 masih ada yang belum mencapai standar yang digunakan.

Pada ratio aktivitas yaitu *Receivable Turn Over* tampak adanya penurunan yang sangat drastis, dimana di tahun 2004 receivable turn over adalah 0,02 kali dan pada tahun 2005 terjadi peningkatan menjadi 3,86 kali. Pada tahun 2006 receivable turn over meningkat lagi menjadi 7,57 kali. tahun 2007 receivable turn over menurun menjadi 6,05 kali. Dan terakhir di tahun 2008 receivable turn over kembali turun menjadi 3,46 kali.

Pada tahun 2004, *Inventori Turn Over* adalah tak terhingga di sebabkan persediaan pupuk tidak ada, karena pengurus melakukan pembelian berdasarkan

pesanan. Pada tahun 2005 inventori turn over adalah 42,58 kali dan mengalami peningkatan yang sangat tajam di tahun 2006 menjadi 92,23 kali atau 49,65 kali. Sama halnya dengan tahun 2004, di tahun 2007 ini persediaan pupuk tidak ada. Kemudian di tahun 2008 inventori turn overnya menurun sangat drastis menjadi 10,44 kali.

*Cash Turn Over* pada tahun 2004 adalah 96,06 kali dan kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang tajam sebesar 69,73 kali menjadi 165,79 kali. Tahun 2006 cash turn overnya kembali turun menjadi 66,99 kali. Untuk tahun 2007 cash turn overnya adalah 27,68 kali atau turun sebesar 39,31 kali. Dan untuk tahun 2008 cash turn overnya kembali naik menjadi 36,61 kali atau mengalami peningkatan sebesar 8,93 kali.

Begitu pula halnya dengan *Total Asset Turn Over*, dimana total asset turn over untuk tahun 2004 adalah 0,01 kali. Pada tahun 2005 total asset turn over mengalami peningkatan sebesar 2,05 kali menjadi 2,06 kali. Total asset turn over kembali mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi 4,27 kali dan pada tahun 2007 total asset turn over turun menjadi 3,29 kali kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2008 sebesar 1,41 kali menjadi 1,88 kali.

Sedangkan *Ratio Profitabilitas*, yaitu *Earning Power* dimana pada tahun 2004 sebesar 5,05%. Kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1,05% dan masih jauh dibawah standar. Pada tahun 2006 earning powernya mengalami peningkatan menjadi 6,49% dan sudah berada diatas standar ratio. Di ikuti pula peningkatan di tahun 2007 menjadi 7,53%. Tahun 2008 earning powernya kembali turun menjadi 3,63% dan ini kembali berada dibawah standar.



Hal yang sama terjadi pula pada *Rentabilitas Modal Sendiri* dimana pada tahun 2004 rentabilitasnya 11,27% kemudian turun di tahun 2006 menjadi 7,43%. Di tahun 2007 rentabilitasnya meningkat menjadi 16,19% dan di ikuti pula pada tahun 2007 menjadi 20,05%. Tetapi pada tahun 2008 rentabilitasnya mengalami penurunan yang drastis menjadi 6,77% dan berada dibawah standar rasio.

Dari hasil perhitungan perkembangan *Ratio Aktivitas* dan *Ratio Profitabilitas* di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

## **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ASSET PADA PUSAT KOPERASI UNIT DESA PROVINSI RIAU”**

### **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di buat suatu rumusan permasalahan yaitu : Faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap efisiensi penggunaan asset koperasi.

- c. Untuk mengetahui kebijakan atau usaha-usaha apa saja yang sudah di ambil dan dilakukan oleh pengurus koperasi dalam menghadapi permasalahan ini.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Untuk ilmu pengetahuan. Sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu dan dapat juga digunakan sebagai literature untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan juga sebagai bahan perbandingan dan evaluasi bagi pengurus koperasi terutama dalam hal pengelolaan assetnya.
- c. Bagi penulis dapat di jadikan sebagai penambah wawasan mengenai penggunaan asset pada pusat koperasi unit desa provinsi riau.

#### **I.5. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mengarahkan pembahasan mengenai hal diatas, maka penulis membahas permasalahan diatas kedalam V (Lima) bab sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian serta sistematika penelitian.

##### **BAB II : TELA'AH PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang teori-teori yang di pergunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi :

pengertian, manfa'at dan jenis ratio keuangan, pengertian modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja dan hipotesis beserta variabelnya.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini di uraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisikan gambaran umum perusahaan diantaranya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang menyimpulkan hasil penelitian dan perubahan yang berhubungan dengan analisis-analisis ratio tersebut.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis untuk perusahaan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. (Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992)

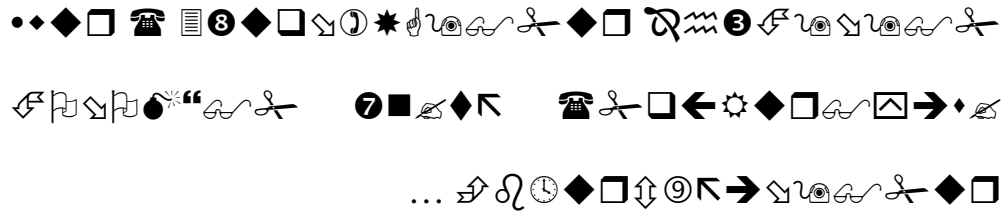
Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 digariskan bahwa perekonomian Indonesia di susun secara bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Yang kemudian di tegaskan di dalam penjelasan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 ayat 1 bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Sedangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat di nyatakan bahwa koperasi harus di gunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Menurut Dr. Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. (Arifin S dan Halomoan T, 2001 : 17).

Sedangkan menurut Prof. Soeriatmadja dalam kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia. Dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama. (Hendrojogi, 2002 : 22)

Di Indonesia pengertian koperasi menurut Undang-undang koperasi tahun 1967 No. 2 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut : ”koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Anoraga, 2007:4)

Koperasi di sebut pula *Syirkah Ta'awuniyah* ( personal tolong menolong). Di kaji dari segi definisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian di bagi rata sesuai dengan besarnya modal yang di tanam.



Artinya : *dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan* (QS. Al-Maidah ayat 2)

Berdasarkan ayat di atas kiranya dapat di pahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan di anjurkan oleh Allah SWT maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna ( *haqa tuqatih*).

Di dalam salah satu hadist yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik R.A berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda :

Artinya : Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang di aniaya, sahabat bertanya : Ya Rosulullah aku dapat menolong orang yang di aniaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasul menjawab : Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad).

Hadist tersebut dapat di pahami lebih jauh maka bahwa umat islam di anjurkan untuk menolong orang-orang yang ekonominya lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai menghisap darah

orang-orang miskin, dengan cara mempermainkan bunga, menimbun barang, membungakan uang dan cara yang lain-lainnya.

Menurut Mohd. Fakhruddin bahwa perjanjian perseroan koperasi yang di bentuk atas dasar kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi di bolehkan menurut Undang-undang Islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

Tolong menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut Undang-undang Islam. Salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi. Maka mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut Undang-undang Islam.

### **II.3. Jenis-jenis Koperasi**

Secara umum penjenisan koperasi telah diatur oleh Undang-undang. Namun demikian dalam kenyataannya jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Oleh karena itu telaah juga di maksudkan sebagai pendekatan untuk memahami gejala-gejala usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerjasama di dalam masyarakat. Maksud dari orang mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki taraf kehidupannya, karena berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memperoleh keperluan hidup itu pulalah yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu :

1. Koperasi Konsumsi

2. Koperasi Kredit/SP
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Unit Desa (Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 2003 : 20)

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian koperasi diatas akan di uraikan sebagai berikut :

#### 1. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (beras, gula, minyak sayur dan lain-lain). Tujuan dari koperasi konsumsi dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang layak, untuk melayani kebutuhan anggotanya maka koperasi-koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha.

#### 2. Koperasi Kredit / Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

#### 3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi induk maupun anggota koperasi, seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe.

#### 4. Koperasi Jasa



Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum, seperti Koperasi Angkutan, Koperasi jasa Audit.

#### 5. Koperasi Serba Usaha / Koperasi Unit Desa

KUD adalah koperasi yang mengelolah berbagai macam jenis usaha antara lain perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi maupun hasil pertanian, perdagangan dan lain-lain. (Pandji Anoraga, ninik widiyanti, 2003 : 27).

Dalam PP No.60 Tahun1959 (Pasal 13 Bab IV) di katakan bahwa yang dimaksud dengan bentuk koperasi ialah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara-cara pemusatan, penggabungan dan perindukannya.(Hendrojogy, 2002 : 86).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka terdapatlah 4 bentuk koperasi yaitu :

- a. Primer
- b. Pusat
- c. Gabungan
- d. Induk

Keberadaan dari masing-masing bentuk koperasi tersebut, disesuaikan dengan wilayah administrasi pemerintahan seperti tersebut dalam pasal 18 dari PP 60/59, yang menyatakan bahwa :

1. Ditiap-tiap Desa ditumbuhkan Koperasi Desa
2. Ditiap-tiap Daerah Tingkat II ditumbuhkan Pusat Koperasi
3. Ditiap-tiap Daerah Tingkat I ditumbuhkan Gabungan Koperasi
4. Di Ibukota ditumbuhkan Induk Koperasi.

Selanjutnya, Koperasi yang anggota-anggotanya adalah orang-orang disebut *Koperasi Primer*, sedangkan Koperasi yang anggota-anggotanya adalah organisasi koperasi disebut *koperasi Sekunder*. Induk koperasi, gabungan koperasi dan pusat-pusat koperasi merupakan *Koperasi Sekunder*. Jadi, Koperasi Karyawan yang berada di perusahaan-perusahaan, koperasi yang berada di Unit Lembaga Pemerintahan dan Koperasi unit Desa yang berada didesa-desa yang anggota-anggotanya adalah orang-orang disebut Koperasi Primer. Bentuk-bentuk Koperasi yang demikian ini di Amerika disebut Koperasi Lokal (Cooperatives).(Hendrojogy, 2002 : 89)

#### **II.4. Pengertian, Manfa'at dan Jenis Ratio Keuangan**

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki laporan keuangan, laporan keuangan ini menggambarkan tentang posisi keuangan dari perusahaan yang di pimpinnya. Analisis laporan keuangan adalah : Segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. (Dewi Astuti, 2004 : 29).

Menurut ikatan akuntansi indonesia (Jumingan, 2008 : 5) Laporan keuangan, sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga :

1. Memenuhi keperluan untuk :
  - a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu. Guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
  - b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
  - c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu dalam menafsir kemampuan dalam memperoleh laba dari perusahaan.

- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- 2. Mencapai mutu sebagai berikut :
  - e. Relevan
  - f. Jelas dan dapat dimengerti
  - g. Dapat di uji kebenarannya
  - h. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat
  - i. Dapat dibandingkan
  - j. Lengkap; dan
  - k. Netral.

Laporan keuangan ini pada umumnya terdiri dari tiga jenis laporan yaitu:

1. Laporan rugi dan laba

Laporan ini berisikan atau menggambarkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan atau berisikan rugi yang diderita perusahaan didalam suatu periode tertentu.

2. Neraca

Neraca ini berisikan atau menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva, hutang, dan modal perusahaan dimana dari neraca inilah dapat diketahui modal kerja perusahaan tersebut dan perubahan yang terjadi pada struktur kekayaan dan struktur finansial dapat dilihat pada laporan ini.

Suatu neraca terdiri dari tiga item yaitu:

a. Assets

Assets merupakan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau juga claim atau hak menagih kepada orang lain atau badan lain maupun hak untuk menikmati atau menarik manfaat dari benda-benda milik orang lain.

b. Liabilities

Merupakan keseluruhan kewajiban perusahaan baik kepada orang lain atau badan lain yang harus ditunaikan baik dengan uang cash maupun dengan jasa.

c. Modal

Merupakan hak/bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham). Surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. (Munawir, 2008:19).

3. Laporan perubahan modal

Laporan ini hanya berisikan tentang kondisi atau perubahan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada umumnya ada dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan ini antara lain :

1. Pihak intern

Guna laporan keuangan bagi pihak intern ini, yaitu :

- Untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah dana yang telah mereka tanamkan dipergunakan dengan baik oleh pimpinan perusahaan dan untuk mengetahui besarnya jumlah laba yang akan mereka peroleh.
- Untuk mengetahui dan mengevaluasi apa-apa yang mereka buat pada masa lalu atas pekerjaan.
- Sebagai pedoman didalam menyusun rencana pekerjaan baru pada periode yang akan datang.

2. Pihak Ekstern

Bagi pihak ekstern guna laporan keuangan adalah untuk :

- Menetapkan pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan yang dikenai pajak tersebut.
- Untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan tersebut mengelola modalnya sehingga dapat digunakan untuk membayar kewajibannya pada saat tertentu.
- Untuk sebagai bahan pertimbangan bagi bank untuk memberikan kredit kepada perusahaan tersebut.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2001 : 52), selain dari pemanfa'atan laporan keuangan bagi pihak intern dan ekstern, laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomis
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, sekarang dan meramal posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Dengan demikian arti penting suatu angka ratio keuangan sepenuhnya tergantung kepada kemampuan menganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Dan dengan mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil kegiatan suatu perusahaan dan pengguna laporan yang telah di bandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam prosentase dan trendnya, maka ratio keuangan akan membantu dalam

penganalisaan dan mengintreprestasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu analisis ratio keuangan ini akan mengurangi ketidakpastian yang di hadapi didalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan/koperasi mempunyai banyak manfa'at di antaranya (Arifin S. dan Halomoan T, 2001 : 107) :

1. Menilai pertanggung jawaban pengurus
2. Menilai prestasi pengurus
3. Menilai manfa'at yang diberikan koperasi terhadap anggota
4. Menilai kondisi keuangan (rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas)
5. sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan koperasi.

Dilihat dari sumbernya maka ratio keuangan itu dapat di golongan ke dalam tiga jenis, yaitu : (Munawir, 2002 : 68)

1. Ratio-ratio neraca ( *Balance Sheet Ratio*)  
Ratio-ratio ini disusun dari neraca yang ada didalam perusahaan, misalnya : Current ratio, Acid Test Ratio dan lain-lain.
2. Ratio-ratio laporan rugi dan laba ( *Income Statement Ratio*)  
Ratio-ratio ini disusun dari laporan keuangan yang berasal dari rugi dan laba perusahaan, misalnya : Gross Profit Margin, Net Operating Margin dan Operating Ratio.
3. Ratio-ratio antar laporan ( *Intern Statement Ratio*)  
Ratio-ratio ini berasal dari gabungan antara neraca dan laporan rugi dan laba, misalnya : Inventory Turn Over, Receivable Turn Over dan Asset Turn Over).

Selain itu ada juga yang mengelompokkan ratio-ratio itu tersebut kedalam ratio likuiditas, ratio leverage, ratio aktivitas dan ratio profitabilitas.

Dalam hal ini penulis hanya membahas penggunaan ratio pada ratio aktivitas dan ratio profitabilitas. Rasio aktivitas merupakan ratio-ratio yang

dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan didalam mengerjakan dananya yang ada.

Ratio-ratio aktivitas yang digunakan umumnya meliputi :

1. *Inventory Turn Over*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

Menunjukan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

2. *Receivable Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.

3. *Fixed Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Menunjukkan berapa kali nilai nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

4. *Total Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan.

5. *Priode Penagihan Piutang*

$$= \frac{\text{Piutang (Rata-rata)}}{\text{ }}$$

### Penjualan Per Hari

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek priodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang di gambarkan receivable turn over.

Dari rumus-rumus di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwasanya ratio-ratio aktivitas ini menganggap adanya suatu keseimbangan yang wajar antara hasil penjualan dan macam-macam aktiva, persediaan, piutang, aktiva tetap dan sebagainya, sehingga antara ratio yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan erat.

*Ratio Rentabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba disebut Operating Ratio.(Sofyan Syafri Harahap, 2008 : 304)

Adapun Rumus-rumus dari *Ratio Rentabilitas* adalah :

#### 1. *Profit Margin*

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar ratio ini semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

#### 2. *Asset Turn Over (Return On Asset)*

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{}}$$



### Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Semakin besar ratio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

#### 3. *Return On Investment*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik.

#### 4. *Return On Total Asset*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

#### 5. *Basic Earning Power*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga & Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba di ukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak di bandingkan dengan total aktiva.

#### 6. *Earning Per Share*

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Jadi *Ratio Profitabilitas* merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dengan kata lain ratio ini memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan ratio-ratio keuangan memungkinkan para manajer keuangan untuk mengevaluasi dan mengatasi kondisi keuangannya dengan tepat dan dapat membandingkan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu sekaligus mengidentifikasi perkembangannya. Selain itu dengan adanya ratio keuangan memungkinkan para manajer dan pemilik modal mendapat jawaban tentang keuangan perusahaan dan keuntungan yang akan mereka peroleh.

Dengan demikian laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Dimana laporan keuangan merupakan hasil tindakan perusahaan yang berisikan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut disusun dan di tafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan, contohnya pemerintah dan para kreditur. Dari laporan keuangan itu akan tampak arus kas tentang pemasukan dan penggunaan dari modal yang di tanamkan serta susunan dari struktur keuangan perusahaan tersebut. Dari keterangan-keterangan di atas telah di jelaskan bahwa ratio-ratio keuangan yang digunakan adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya gambaran dan

penjelasan maka baik pihak intern maupun pihak ekstern memperoleh informasi mengenai baik atau buruknya, maju atau mundurnya kegiatan suatu perusahaan.

## **II.5. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut *Modal Kerja*.(Sutrisno, 2007 : 39).

Didalam masalah efisiensi penggunaan asset maka tidaklah dapat dipisahkan dengan penggunaan modal kerja, modal kerja merupakan gabungan dari beberapa komponen yang mencakup aktiva lancar dan hutang lancar yang ada didalam perusahaan. Untuk lebih jelasnya maka modal kerja perlu diberikan definisi-defenisi mengenai modal kerja itu sendiri.

Modal Kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas-bank, piutang dan persediaan barang-barang.(Ninik.W. 2002 : 112).

Menurut Jumingan (2008 : 66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih(Net Working Capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar.  
Jumlah ini merupakan modal kerja bruto(Gross Working Capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang di

gunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Dari dua definisi modal kerja diatas masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama pendapatan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (Current Income) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Selain dua definisi Modal Kerja diatas, ada dua lagi pengertian Modal Kerja, yang Pertama *Gross Working Capital* adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian *Net Working Capital* adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. (Agus sartono, 2001 : 385).

Pengertian modal kerja ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (Current Income). Ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (Future Income).

Ditinjau dari sudut neraca, modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas seperti : deposito jangka pendek, piutang-piutang dagang, persediaan barang dan kas.

Pada dasarnya semua perusahaan menginginkan modal kerjanya menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, dengan demikian perusahaan

tersebut boleh dikatakan berhasil dan efisiensi jika harta lancarnya lebih besar dari hutang lancar yang dimiliki.

Untuk melaksanakan efisiensi penggunaan asset perlu diteliti perubahan dalam laba kotor guna untuk mengetahui tingkat biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk setiap perusahaan sebaiknya menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dari modal sendiri, karena perubahan hanya dilihat dari aktiva lancar dan hutang lancar sering juga disebut "*Current Account*" karena tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja sedangkan aktiva tetap yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri disebut dengan "*Non Current Account*" yang mempunyai efek netto terhadap modal kerja.

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja itu sendiri. Karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja, tidak akan mengakibatkan perubahan-perubahan jumlah modal kerja (Netto). (Sudarsono dan Edilius, 2007 : 195).

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current account yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Adapun sumber-sumber dari modal kerja adalah dari :

- a. Berkurangnya aktiva lancar,
- b. Bertambahnya hutang jangka pendek,
- c. Bertambahnya modal,
- d. Keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan perubahan-perubahan dari unsur non current account yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut dengan penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja ini terdiri dari :

- a. Bertambahnya aktiva tetap/aktiva tidak lancar,
- b. Berkurangnya hutang jangka pendek,
- c. Berkurangnya modal,
- d. Pembayaran deviden tunai,
- e. Kerugian dari operasi perusahaan.

Penggunaan modal kerja didalam perusahaan mempunyai kebaikan dan juga keburukan, kekurangan dan kelebihan ini dapat dilihat sebagai berikut :  
(dalam syahyunan : 2003)

- a. Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.
- b. Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien.
- c. Kalau modal kerja tersebut di pinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga.

Tetapi jika modal kerja cukup, akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai berikut :

- a. Melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang diperlukan.
- b. Merencanakan dan mengawasi rencana perusahaan menjadi rencana keuangan didalam jangka pendek.
- c. Menilai kecepatan perputaran modal kerja.

- d. Memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo.
- e. Memperoleh kredit sebagai sumber dana guna memperbesar pemenuhan kebutuhan kekayaan aktiva lancar.
- f. Memberikan pedoman yang baik sehingga tidak terdapat keraguan manajemen guna memperoleh efisiensi yang baik.

## **II.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Dari pengertian modal kerja diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya modal kerja tersebut akan mempengaruhi hidup perusahaan, dengan kata lain merupakan fundamental dalam mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh perusahaan. Gambaran yang diberikan oleh modal kerja itu sebaiknya positif sebab hal ini sangat berkaitan dengan efisiensi penggunaan asset yang tampak dari perputaran modal kerja tersebut. Dengan adanya efisiensi dari penggunaan asset maka perusahaan akan mendapatkan tingkat keuntungan yang besar.

Ada empat faktor perusahaan membutuhkan modal kerja yaitu :

### **1. Volume Penjualan**

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasionalnya pada sa'at terjadi peningkatan penjualan.

### **2. Faktor Musim dan Siklus**

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

### 3. Perubahan Teknologi

Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja.

### 4. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

Untuk memperoleh efisiensi penggunaan asset perlu dilihat dan dianalisis perubahan-perubahan yang terjadi didalam laba kotor untuk mengetahui sampai dimana tingkat biaya yang telah dikeluarkan atau terpakai selama periode tersebut.

Ada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut : (Dalam Dwi : 2007)

1. Besarnya Perusahaan  
Semakin besar perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga ketetapan masih rendah.
3. Tingkat Leverage  
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer akan cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan laba.
4. Tingkat Penjualan  
Semakin tinggi tingkat penjualan masa yang akan datang maka pertumbuhan laba makin naik.
5. Perubahan laba masa lalu  
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Selain dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, ada juga faktor yang mempengaruhi penurunan dari laba dalam suatu perusahaan yaitu :

- a. Adanya peningkatan pembelian
- b. Adanya biaya upah yang mengalami kenaikan



- c. Adanya perubahan dalam peralatan, sehingga pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih banyak yang akan menyebabkan laba menurun.
- d. Adanya peningkatan biaya pemeliharaan
- e. Adanya peningkatan biaya produksi.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan laba suatu perusahaan adalah :

- a. Biaya produksi yang besar
- b. Tingkat persaingan yang tinggi
- c. Upah tenaga kerja yang meningkat
- d. Mutu atau kualitas barang yang dihasilkan tidak begitu baik.

Dari keterangan-keterangan diatas dapat dikatakan bahwasanya laba dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari modal kerja, dimana hasil-hasil penjualan yang rendah menunjukkan bahwa harga pokok dari barang-barang yang dijual terlalu tinggi atau rendah.

Ratio laba juga dipengaruhi oleh besar kecilnya persediaan, dimana jika persediaan yang tersedia didalam perusahaan banyak akan timbul masalah-masalah seperti : penyediaan persediaan yang tinggi yang mengakibatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan menjadi tinggi pula dan terjadinya kerugian yang disebabkan keusangan, kerusakan, turunnya kualitas atau persediaan itu ketinggalan modal.

Selain itu inventori yang terlalu kecil akan mempunyai efek yang menekan keuangan dan keuntungan, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat

bekerja secara full capacity sehingga penggunaan modal dan tenaga kerja tidak efektif sehingga akan mempertinggi biaya produksi rata-rata.

Untuk itu perusahaan berusaha menjaga agar persediaan yang dimiliki tidak terlalu sedikit dan tidak juga berlebihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yaitu :

- a. Perkiraan pemakaian bahan baku
- b. Harga bahan baku
- c. Biaya-biaya persediaan
- d. Pemakaian bahan baku
- e. Kebijakan pembelanjaan
- f. Waktu tunggu
- g. Model pembelian bahan baku
- h. Persediaan pengaman.

Selain dari masalah persediaan, masalah piutang juga dapat mempengaruhi besar kecilnya ratio keuntungan karena besar kecilnya piutang yang tampak didalam neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai efisiensi pengelolaannya, dimana jumlah piutang yang terlalu besar sebagai akibat dari kebijaksanaan perusahaan yang terlalu longgar terutama dalam menetapkan priode kredit akan memperlambat perputaran kas. Perputaran yang lambat akan mempengaruhi perputaran modal kerja dan sebaliknya bila terlalu ketat mungkin penjualan akan menurun sehingga keuntungan yang akan diperoleh tentunya akan menurun pula.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ratio laba usaha dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan dan piutang dimana hal ini akan mempengaruhi

tindakan penjualan. Tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh rangsangan harga yang lebih terjangkau dan diikuti dengan harga pokok penjualan yang rendah. Sedangkan rendahnya tingkat penjualan menyebabkan laba usaha menurun yang diakibatkan dari biaya-biaya yang meningkat relatif besar. Dengan demikian ratio aktivitas pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Perubahan modal kerja yang dianalisis pada *Rasio Aktivitas* dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kurangnya efektivitas bagian kredit dan bagian penjualan didalam bekerja sehingga akan mempengaruhi modal kerja
- b. Adanya perubahan dalam kebijakan pembebanan kredit.

Dengan demikian bahwa modal kerja itu banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain didalam penggunaannya dikaitkan dengan ratio aktivitas dan ratio profitabilitas. Dalam menganalisis ratio aktivitas dan ratio profitabilitas didalam perusahaan, faktor neraca dan laporan rugi laba sangat diperlukan karena dalam laporan keuangan dapat diketahui tingkat modal kerja dan investasi yang ditanamkan, sehingga laba dapat dihitung dari masing-masing investasi.

Kita juga dapat menguji dan mengukur efisiensi penggunaan asset yang dikelola perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan asset yang baik dan benar akan dapat mendatangkan keuntungan yang besar kepada perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan telah beroperasi secara efisien dan efektif.

## **II.7. Hubungan modal kerja terhadap efisiensi penggunaan asset**

Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi perusahaan berdasarkan kebijaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Modal kerja pada dasarnya merupakan sejumlah dana yang terus menerus berputar dan harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

Efisiensi terhadap modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan. Dari segi ekonomis, efisiensi yang baik adalah suatu tingkat yang diperoleh dari hasil yang optimal dengan biaya yang rasional.

Adanya modal kerja yang cukup dan optimal adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis/kesulitan keuangan. Akan tetapi, dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam hal ini menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya adanya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan/koperasi.

Modal kerja adalah aktiva bersih sama dengan asset saat ini dikurang kewajiban saat ini. Modal kerja merupakan surplus asset likuid atas kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan memiliki lebih likuid asset dibandingkan komitmen jangka pendek maka perusahaan memiliki modal kerja positif.

Sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan disebut asset. *Financial Accounting Standar Board* mendefenisikan asset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh/dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi/pristiwa masa lalu. Sedangkan Sprague menyatakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan harus memiliki nilai dan perusahaan dapat memanfaatkan nilai tersebut. (Dalam Eddy : 2009)

Modal kerja yang digunakan didalam perusahaan/koperasi adalah nilai dari asset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan sama dengan semua asset dikurang semua kewajiban. (Dalam blacksacademy : 2009)

Dari pengertian dan uraian mengenai modal kerja dan asset diatas maka dapat disimpulkan bahwa optimalnya modal kerja memungkinkan penggunaan asset didalam perusahaan/koperasi menjadi lebih efisien. Dengan jumlah modal kerja yang cukup dan tersedia pada koperasi memungkinkan koperasi untuk lebih produktif didalam meningkatkan atau mengembangkan kegiatannya untuk memperoleh keuntungan. Tetapi apabila koperasi tidak dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien maka dana yang tertanampun tidak akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal atau malah sebaliknya dapat mengurangi keuntungan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktiva atau asset didalam koperasi belum efisien penggunaannya.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **III.1. lokasi penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan di Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau yang berada di jalan jendral Sudirman No.179 Pekanbaru.

#### **III.2. Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan ketua tentang kebijakan pusat koperasi unit desa provinsi riau.
- b. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh langsung dari pihak perusahaan.

Dalam hal ini manajer keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan Laporan rugi laba). Sedangkan data yang lainnya berupa sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

#### **III.3. Hipotesis**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat di tarik suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya perputaran asset yang lambat yang mengakibatkan semakin besar modal atau dana yang tertanam di dalam asset tersebut.
2. Diduga belum efisiensinya penggunaan asset yang ada di koperasi seefisien mungkin.
3. Semakin besarnya biaya-biaya yang keluar sebagai akibat adanya inefisiensi di dalam penggunaan asset.

### **III.4. Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Ratio Aktivitas
2. Analisia Ratio Profitabilitas

### **III.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Untuk data primer**

Penulis menanyakan langsung hal-hal yang berhubungan dengan penjualan, pemakaian asset dan modal perusahaan ke bagian keuangan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau.

#### **b. Untuk data sekunder**

Penulis mengumpulkan data tambahan dari arsip yang dimiliki oleh perusahaan koperasi seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan kegiatan perusahaan.

### **III.4. Teknik Analisis data**

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian di tabulasikan ke dalam tabel dan selanjutnya di uraikan secara sistematis, dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat di lakukan pendekatan terhadap pemecahan masalah yang ada.

Dalam pembahasan masalah efisiensi penggunaan dana atau aktivitas dapat digunakan beberapa rasio aktivitas yang dalam hal ini hanya dibahas empat macam rasio beserta rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :



1. *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Ratio ini digunakan untuk mengukur perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Ratio ini digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan.

3. *Cast Turn Over*

$$\text{Cast Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Kas}}$$

Dengan ratio ini dapat diketahui sejauh mana perputaran kas didalam koperasi yang menunjukkan efisiensi atau tidaknya koperasi didalam memanfaatkan kas yang ada.

4. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Ratio ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang seberapa cepat asset-asset yang ada pada koperasi berputar kembali menjadi kas atau uang.

Dalam pembahasan masalah profitabilitas ini dapat digunakan dua macam ratio yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan asset dengan rumus sebagai berikut :

1. *Earning Power*

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan Earning Power ini dapat diukur seberapa jauh efisiensi penggunaan modal serta turun naiknya penjualan dan biaya.

2. *Rentabilitas Modal Sendiri*

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rentabilitas Modal Sendiri digunakan untuk mengukur sampai dimana kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1. Sejarah Singkat Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau**

Suatu badan usaha didirikan tentunya tidak terlepas dari tujuan dasar didirikannya badan usaha tersebut. Tujuan dasar suatu bentuk badan usaha yang satu dengan yang lainnya berbeda, begitu pula halnya dengan koperasi.

Berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 1967, yang dimaksud dengan Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan azas kekeluargaan.

Dari definisi koperasi diatas tampak bahwa tujuan dasar koperasi adalah untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan anggota-anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari Undang-undang diatas maka pada tanggal 20 juli 1981 secara resmi didirikan sebuah koperasi yang berkedudukan di jalan Jendral Sudirman Provinsi Riau. Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau didaftarkan pada kantor wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau dengan badan hukum No. 854/BH/XIII, tanggal 20 Juli 1981.

Dalam melakukan aktivitasnya dalam suatu kehidupan organisasi koperasi akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi maka koperasi perlu

mengembangkan anggota-anggotanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dari koperasi itu sendiri.

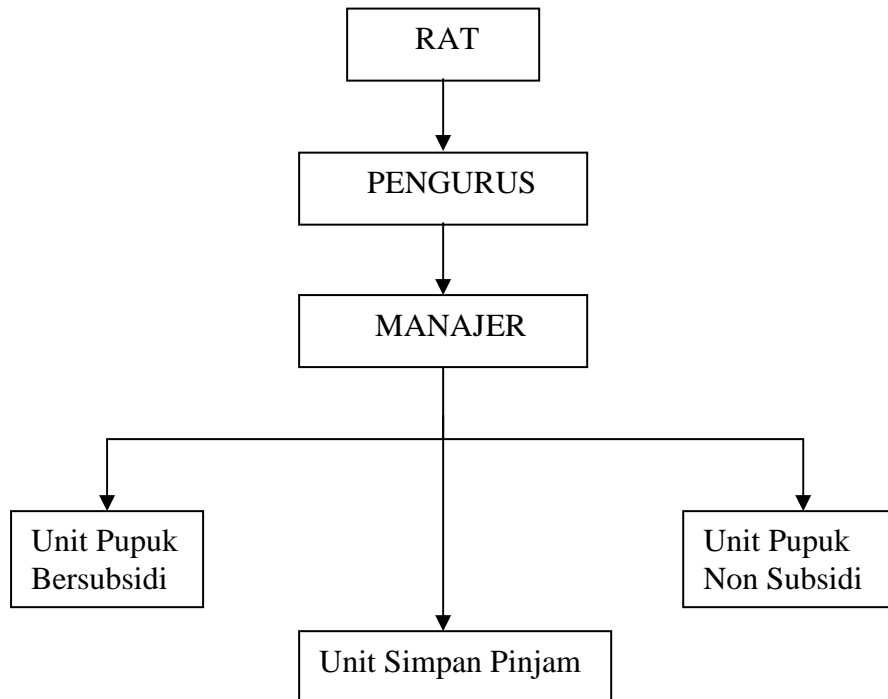
Untuk meningkatkan dan mengembangkan anggotanya serta aktivitas koperasi maka koperasi memerlukan manajemen, dengan adanya manajemen maka unsur-unsur dan aktivitas koperasi dapat lebih dikoordinir dan diarahkan dengan lebih efisien dan efektif.

#### **IV.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian-bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab terhadap jalannya operasi koperasi didalam mencapai tujuan. Tujuan akan tercapai apabila masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi dari Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dapat dilihat pada bagan dibawah :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau



Sumber : Bagan Organisasi Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, 2010.

Dari bagan struktur organisasi diatas dapat diuraikan dan dijabarkan bahwa peranan manajemen dalam koperasi adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam jalannya koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan saling tukar pikiran dan pendapat yang benar-benar diarahkan pada pembinaan yang saling pengertian diantara semua anggota, karena koperasi selain milik negara juga merupakan milik para anggota yang tujuan akhirnya adalah untuk kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi dapat berhasil mencapai tujuan yang akan dicapainya maka setiap anggota dituntut berperan dalam mendukung kegiatan koperasi.

Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun, dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi didalam mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya maka rapat anggota mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggota dasar
- b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih atas.
- e. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha-usaha koperasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang telah diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak yang harus dijalankan. Dalam menjalankan keputusan, pengurus bertugas sebagai pengawas atas pelaksanaan kepengurusan dan pengaturan koperasi. Untuk itu pengurus harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran bekerja, ulet dan giat dalam berusaha dan tahu apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

## 2. Pengurus

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara. Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin usaha dan organisasi koperasi

Dalam hal ini pengurus memimpin dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi koperasi agar terjalin satu kesatuan yang erat antara orang-orang didalam organisasi.

- b. Sebagai penghubung dengan pihak lain

Apabila suatu saat koperasi melakukan kerja sama atau urusan dengan pihak luar maka pengurus akan menanganinya, tentu saja tindakan pengurus ini harus sesuai dengan keputusan RAT dan anggaran dasar yang telah diputuskan RAT.

- c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan RAT

Maksudnya bahwasanya pengurus wajib mematuhi segala tugas-tugas yang diembankan kepada yang merupakan hasil keputusan dari RAT.

- d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus

Pengurus mempunyai hak untuk menunjukan dan sekaligus mengangkat orang-orang yang dipercayanya untuk membantunya didalam hal pelaksanaan kegiatan koperasi.

- e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota

Pengurus juga diharuskan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesetiaan mereka kepada koperasi dengan jalan meningkatkan mutu koperasi.

- f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijaksanaan umum.

Maksudnya adalah pengurus memberikan saran-saran atau masukan-masukan baik didalam rapat anggota maupun hubungannya dengan badan pemeriksa didalam melakukan perumusan-perumusan kebijaksanaan.

g. Menyelenggarakan pembukuan

Pengurus juga mempunyai tugas untuk membuat pembukuan mengenai kegiatan koperasi agar setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun dengan perkembangan koperasi.

Wewenang pengurus koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili koperasi didalam maupun diluar pengadilan,
- b. Memutuskan untuk menolak atau menerima anggota baru dan memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar,
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan sesuai dengan keputusan rapat anggota serta,
- d. Dalam melaksanakan tugasnya, bila perlu pengurus berwenang mengangkat pengelola koperasi dengan persetujuan rapat anggota.

Sedangkan tanggung jawab pengurus adalah pengurus bertanggung jawab atas segala upaya yang berhubungan dengan tugas, kewajiban dan wewenangnya.

### 3. Manajer

Manajer koperasi adalah merupakan orang-orang yang diangkat oleh pengurus untuk disertai wewenang dalam mengelola kegiatan koperasi sehari-



hari. Dengan adanya manajer dalam organisasi koperasi diharapkan koperasi dapat berkembang lebih maju, karena dalam pengelolaan usaha koperasi dibutuhkan keahlian dibidang usaha.

Manajer didalam koperasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi manajer didalam koperasi adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan

Disini manajer merencanakan usaha koperasi untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara terperinci. Rencana ini merupakan pedoman yang harus dikerjakan yang berisikan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh koperasi.

b. Fungsi Penyelarasan

Penyelarasan meliputi kesatuan bersama-sama dari orang-orang untuk bekerjasama didukung dengan faktor lainnya.

c. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi ini meliputi pembagian tugas, tanggung jawab dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pekerjaan diatur dari pemimpin sampai pada pelaksanaan bawahan menurut bagian dan laporan masing-masing.

d. Fungsi Pengarahan

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada karyawan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seorang manajer dalam mengawasi bawahannya memberikan penjelasan tentang apa-apa yang berhubungan dengan tugas-tugas yang akan diberikan atau ditanggung oleh bawahannya.

e. Fungsi Pengawasan

Fungsi ini berguna untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan koperasi jika terdapat penyimpangan-penyimpangan maka manajer mengambil keputusan atau langkah-langkah untuk meluruskan agar sesuai dengan rencana mencapai tujuan.

### **IV.3. Aktivitas Koperasi**

Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau ini mempunyai dua aktivitas didalam operasinya yaitu :

a. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha ini digunakan untuk meminjamkan uang bagi yang memerlukan uang dengan bunga yang cukup rendah. Unit ini dikembangkan untuk para anggota koperasi.

b. Distributor Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi

Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau ini menjadi distributor Pupuk Bersubsidi dan non subsidi yang bermitra dengan PT. PUSRI yang berada di jalan Arengka.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1. Analisis efisiensi penggunaan dana atau aktivitas**

Analisis efisiensi penggunaan dana atau aktivitas bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena masalah ini menyangkut masalah apakah perusahaan tersebut didalam menggunakan dana yang tersedia telah berlaku efisien atau belum.

Efisien atau tidaknya suatu perusahaan didalam mengerjakan atau menggunakan dananya terlihat dari perputaran modalnya. Apabila perputaran modalnya menunjukkan angka yang tinggi maka penggunaan modal atau dana pada perusahaan tersebut dianggap cukup baik dan sebaliknya apabila perputaran modalnya lambat maka perusahaan tersebut dianggap tidak efisiensi didalam penggunaan modal atau dananya.

Dalam pembahasan masalah efisiensi penggunaan dana atau aktivitas ini dapat digunakan beberapa ratio aktivitas yang dalam hal ini hanya dibahas empat ratio saja, yaitu :

1. *Receivable Turn Over*
2. *Inventory Turn Over*
3. *Cash Turn Over*
4. *Total Asset Turn Over*

Untuk lebih lanjut akan di uraikan mengenai ke empat ratio aktivitas tersebut.

### 1. *Receivable Turn Over*

Ratio ini digunakan untuk mengukur perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana perputaran piutang menunjukkan cepat atau lambatnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan berubah kembali menjadi uang atau kas.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Dalam menghitung *Receivable Turn Over* digunakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Dari rumus diatas, maka dapat dihitung ratio raktivitas dengan menggunakan data-data yang didapat dari laporan neraca dan laba rugi. Berikut akan dibahas perhitungan dari *Receivable Turn Over* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.1**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Ratio Receivable Turn Over  
Tahun 2004 – 2008

No	Tahun	Sales Credit (Rp)	Average Receivable (Rp)	Receivable Turn Over (kali)
1	2004	58.793.277,-	2.093.623.423,-	0,02
2	2005	9.135.323.000,-	2.366.410.470,-	3,86
3	2006	20.524.926.000,-	2.710.434.222,-	7,57
4	2007	17.137.042.750,-	2.832.286.622,-	6,05
5	2008	10.388.720.000,-	2.997.746.273,-	3,46

Sumber : Data Olahan, 2010

Dari data tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2004 dana yang tertanam dalam keseluruhan piutang rata-rata dalam 1 tahun berputar sebanyak 0,02 kali atau setiap rupiah piutang dapat menghasilkan pendapatan sebesar sebesar Rp. 0,02,-. Pada tahun 2005 Receivable Turn Overnya sebesar 3,86 kali yang mana mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun

2004. Ini merupakan awal yang baik karena ratio yang baik adalah ratio yang menunjukkan perputaran yang tinggi, yang artinya bahwa perputaran piutang atau kembalinya piutang menjadi kas tidak memakan waktu lama dan ini juga mencerminkan pengelolaan piutang yang baik dan efisiensi.

Pada tahun 2006 Receivable Turn Overnya adalah 7,57 kali. Peningkatan yang sangat drastis bila dibandingkan tahun 2005. Berarti ada kenaikan perputaran sebesar 3,71 kali. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan baik pada penjualan kredit maupun pada jumlah piutang ditahun 2006, dimana penjualan kredit tahun 2006 sebesar Rp. 20.524.926.000,- bila dibandingkan dengan tahun 2005 yang hanya sebesar Rp. 9.135.323.000,-. Begitu pula dengan piutang ditahun 2006 yang jumlahnya Rp. 2.710.434.222,- yang berarti ada peningkatan sebesar Rp. 344.023.752,- bila dibandingkan dengan jumlah piutang ditahun 2005 yang sebesar Rp. 2.366.410.470,-. Karena jumlah penjualan kredit sangat besar dibandingkan dengan jumlah piutang pada tahun 2006 mengakibatkan adanya kenaikan yang drastis pada Receivable Turn Overnya.

Kemudian pada tahun 2007 Receivable Turn Overnya adalah sebesar 6,05 kali yang mana mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2006. Penurunan yang terjadi pada Receivable Turn Over tahun 2006 dengan tahun 2007 adalah sebesar 1,52 kali. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2008 Receivable Turn Overnya turun drastis bila dibandingkan pada tahun 2007 sebesar 6,05 kali yang berarti ada penurunan sebesar 2,59 kali menjadi 3,46 kali. Penurunan ini dapat disebabkan karena lambatnya perputaran piutang yang menjadi hambatan pada pengelolaan piutang.

Dari uraian-uraian diatas tampak adanya fluktuasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada ratio piutang. Sebenarnya angka-angka pada tiap ratio piutang diatas menunjukkan jumlah yang masih kecil bila dibandingkan dengan standar yang ada. Standar perputaran piutang pada koperasi ini ditetapkan sebesar 4,19 kali, sedangkan rata-rata perputaran piutang dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah masih cenderung berada dibawah standar ratio.

Dari keterangan-keterangan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa koperasi belum dapat mengelola piutangnya dengan baik karena masih terdapatnya perputaran atau turn over dari piutang yang sangat lambat yang rata-rata dibawah angka ratio standar sehingga dana-dana yang terinvestasi menjadi tidak efisien.

## *2. Inventory Turn Over*

Dengan ratio ini akan dapat ditentukan atau diketahui kemampuan perusahaan didalam hal pengelolaan persediaan. Baik atau tidaknya pengelolaan persediaan ini dapat dilihat dari tingkat perputaran dana-dana yang tertanam dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi Turn Over atau perputaran ratio ini maka akan mencerminkan bahwasanya perusahaan mempunyai sedikit stock yang belum terjual atau tersedia yang berarti aliran kas pada perusahaan tersebut berjalan lancar. Sebaliknya bila ratio ini rendahmaka akan mengakibatkan banyaknya stock yang menganggur atau belum terjual sehingga aliran kas pada perusahaan menjadi terhambat atau tidak lancar.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Dari rumus diatas akan dapat dihitung *Inventory Turn Over* perusahaan dari tabel dibawah ini :

**Tabel V.2**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Inventory Turn Over  
Tahun 2004-2008

No.	Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Inventory Turn Over (kali)
1	2004	48.020.000,-	-	~
2	2005	8.686.128.000,-	204.000,-	42,58
3	2006	18.815.417.500,-	204.000,-	92,23
4	2007	15.686.629.250,-	-	~
5	2008	9.017.801.931,-	863.723.069,-	10,44

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dilihat dari tabel tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2004 Inventory Turn Over perusahaan adalah ~ (tidak terhingga) ini dikarenakan persediaan pupuk tidak ada karena pengurus melakukan pembelian berdasarkan pesanan. Pada tahun 2005 Inventory sebesar 42,58 kali yang berarti dana yang tertanam dalam inventory berputar rata-rata 42,58 % dalam satu tahun. Kenaikan Inventory Turn Over ditahun 2006 sebesar 49,65 kali menjadi 92,23 kali ini menandakan adanya kenaikan yang drastis terhadap penjualan stock yang tersedia.

Kemudian pada tahun 2007 Inventory Turn Over kembali ~ (tidak terhingga) dengan alasan yang sama pada tahun 2004 yaitu pengurus hanya melakukan pembelian berdasarkan pesanan. Dan pada tahun 2008 Inventory Turn Overnya adalah 10,44 kali. Ini menunjukkan atau mencerminkan bahwa koperasi belum mampu didalam mengelola persediaan yang ada pada koperasi. Hal ini juga didukung oleh adanya perbedaan antara angka Ratio Standar dengan Angka Ratio Aktual dimana rata-rata standar persediaan koperasi ini adalah 29 kalisedangkan

rata-rata aktual perputaran persediaan pada koperasi ini adalah dari tahun 2004 sampai dengan 2008 masih terdapat angka yang dibawah standar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya koperasi belum berlaku efisien didalam mengelola persediaan yang ada didalam koperasi sehingga dapat memperbesar resiko kerugian yang diakibatkan oleh persediaan tersebut.

### 3. *Cash Turn Over*

Cash Turn Over digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perputaran kas didalam koperasi yang menunjukkan kan efisien atau tidaknya koperasi didalam memanfaatkan kas yang ada.

$$\text{Cash Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Kas}}$$

Dalam menghitung *Cash Turn Over* digunakan perbandingan antara juklah penjualan dan jumlah kas. Berikut akan ditampilkan perhitungan dari Cash Turn Over yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.3**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Ratio Cash Turn Over  
Tahun 2004-2008

No	Tahun	Sales (Rp)	Cash (Rp)	Cash Turn Over (kali)
1	2004	58.793.277,-	612.025,-	96,1
2	2005	9.135.323.000,-	55.099.513,-	165,8
3	2006	20.524.926.000,-	306.354.594,-	66,9
4	2007	17.137.042.750,-	619.073.703,-	27,8
5	2008	10.388.720.000,-	283.720.331,-	36,6

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari data diatas tampak bahwasanya Cash Turn Over untuk tahun 2004 adalah sebesar 96,1 kali yang berarti dana yang tertanam didalam kas adalah sebesar 96,1 % setahun. Untuk tahun 2005 Cash Turn Overnya adalah 165,8 kali



yang mengalami peningkatan sebesar 69,7 kali. Kenaikan yang drastis ini disebabkan adanya peningkatan jumlah penjualan yang tinggi sebesar Rp. 9.076.529.723 yang berarti kas yang ada dikoperasi digunakan untuk mendukung penjualan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan.

Tetapi pada tahun 2006 Cash Turn Overnya turun menjadi 66,9 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah kas yang sangat besar sebesar Rp. 251.255.081,-. ini berarti kembali koperasi mengalami peningkatan jumlah kas yang mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur. Pada tahun 2007 kembali Cash Turn Overnya turun menjadi 27,8 kali. Ini disebabkan penjualan menurun sebesar Rp. 3.387.883.250,- menjadi Rp. 17.137.042.750,-. Koperasi kembali mengalami peningkatan kas sebesar Rp. 312.719.109,- menjadi Rp. 619.073.703,-. Ini berarti semakin banyaknya dana yang menganggur.

Kemudian pada tahun 2008 Cash Turn Overnya mengalami peningkatan sebesar 8,8 kali menjadi 36,6 kali bila dibandingkan Cash Turn Over tahun 2007. Peningkatan ini dikarenakan berkurangnya jumlah penjualan sebesar Rp. 6.748.322.750,- diikuti pula dengan penurunan jumlah kas yang sangat drastis sebesar Rp. 335.353.372,- yang berarti kas yang ada dikoperasi digunakan untuk mendukung penjualan agar penjualan dapat ditingkatkan kembali.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya koperasi belum mampu dengan baik mengelola kas yang dimilikinya, ini tampak pada angka-angka Cash Turn Over yang selalu berfluktuasi. Hal ini dikarenakan koperasi belum bisa mengalokasikan dana yang ada pada kas sehingga kegiatan koperasi tidak berkembang lebih banyak lagi.

#### 4. Total Asset Turn Over

Sama halnya dengan *Cash Turn Over* maka *Asset Turn Over* juga memberikan gambaran tentang seberapa cepat asse-asset yang ada pada koperasi berputar kembali menjadi uang atau kas.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dengan rumus diatas maka dapat dihitung ratio dari *Asset Turn Over* sebagai berikut :

**Tabel V.4**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Ratio Total Asset Turn Over  
Tahun 2004-2008

No	Tahun	Sales	Total asset (Rp)	Total Asset Turn Over (Rp)
1	2004	58.793.277,-	4.120.339.204,-	0,01
2	2005	9.135.323.000,-	4.415.592.900,-	2,06
3	2006	20.524.926.000,-	4.798.269.272,-	4,27
4	2007	17.137.042.750,-	5.212.962.574,-	3,29
5	2008	10.388.720.000,-	5.535.282.479,-	1,88

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya Total Asset Turn Over untuk tahun 2004 adalah sebesar 0,01 kali atau dengan kata lain setiap rupiah dari asset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,01,-. Tahun 2005 Total Asset Turn Overnya adalah sebesar 2,06 kali yang berarti mengalami peningkatan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan naiknya jumlah penjualan sebesar Rp. 9.076.529.723,- ditahun 2005 yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan asset mulai dikelola dengan baik.

Pada tahun 2006 Total Asset Turn Overnya adalah 4,27 kali berarti mengalami peningkatan kembali sebesar 2,21 kali. Ini terjadi karena jumlah

penjualan mengalami peningkatan yang sangat tajam sebesar Rp. 11.389.603.000,- ditahun 2006. Ini menunjukkan bahwa dana-dana yang tertanam dalam asset tersebut sebagian dapat dialokasikan sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Kemudian pada tahun 2007 Total Asset Turn Overnya menurun menjadi 3,29 kali atau turun sebesar 0,98 kali bila dibandingkan dengan tahun 2006. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan pada Total Asset yaitu sebesar Rp. 414.693.302,-. Ini menandakan dana-dana yang terinvestasikan didalam asset-asset tersebut semakin banyak dan tidak terkelola dengan baik oleh pengurus koperasi. Pada tahun 2008 Total Asset Turn Over kembali mengalami penurunan menjadi 1,88 kali atau turun sebesar 1,41 kali bila dibandingkan tahun 2007. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan yang cukup tinggi pada total asset yaitu sebesar Rp. 322.319.905,-. Penurunan ini kembali menunjukkan semakin banyak dan tidak terkelolanya dana-dana yang terinvestasi didalam asset tersebut dengan baik.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya koperasi juga belum begitu dapat mengelola dana-dana yang ada didalam asset begitu baik karena berfluktuasinya angka-angka pada asset turn over dari tahun ke tahun dan tidak seimbangny antara peningkatan jumlah penjualan dengan peningkatan total asset turn over.

## **V.2. Analisis Profitabilitas**

Dengan analisis Profitabilitas ini maka akan dapat diukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas ini dapat

dilakukan dengan membandingkan laba atau keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan tersebut. Dari cara perhitungan diatas maka dapat maka akan dapat diketahui apakah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan telah dipergunakan dengan benar atau tidak serta sudah efisien atau belum. Selain itu dapat juga untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah berlaku hemat dan teliti didalam hal pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan.

Dalam pembahasan masalah profitabilitas ini dapat digunakan dua macam ratio yang berhubungan dengan hal diatas, seperti :

*1.Earning Power*

*2.Rentabilitas Modal Sendiri*

Selanjutnya akan diuraikan mengenai kedua ratio itu dibawah ini :

*1. Earning Power*

Dengan Earning power ini dapat diukur seberapa jauh efisiensi penggunaan modal serta turun naiknya penjualan dan biaya. Dengan menggunakan ratio ini diharapkan perusahaan mampu meningkatkan angka dari ratio ini agar menjadi tinggi dari waktu kewaktu.

$$Earning\ Power = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung *Ratio Profitability* dengan menggunakan data-data yang berasal dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.5**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Earning Power  
Tahun 2004-2008

No	Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Earning Power (%)
1	2004	208.336.761,-	4.120.339.204,-	5,05
2	2005	46.428.769,-	4.415.592.900,-	1,05
3	2006	311.737.780,-	4.798.269.272,-	6,49
4	2007	392.711.766,-	5.212.962.574,-	7,53
5	2008	201.395.112,-	5.535.282.479,-	3,63

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa ratio Earning Power pada tahun 2004 adalah sebesar 5,05 % yang berarti bahwa setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,05,-. Pada tahun 2005 ratio Earning Power sebesar 1,05 % ini berarti terjadi penurunan sebesar 4,00% dimana setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,04,-. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan dan bertambah besarnya beban operasi dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar Rp. 282.994.957,-. Pada tahun 2006 Ratio Earning Pownya sebesar 6,49 %. Ini merupakan peningkatan yang sangat tajam bila dibandingkan pada tahun 2005. Kenaikan ini dipicu dengan meningkatnya total aktiva dibarengi dengan meningkatnya sisa hasil usaha operasi.

Pada tahun 2007 Earning Pownya sebesar 7,53 %. Terjadi peningkatan sebesar 1,04 % dibanding pada tahun 2006. peningkatan ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang menurun. Ini mencerminkan semakin kecilnya biaya yang dikeluarkan serta berkurangnya beban operasi. Pada tahun 2008 Earning Pownya mengalami penurunan yang drastis sebesar 3,9 % menjadi 3,63 %.

Penurunan ini diakibatkan oleh masih naiknya beban operasi koperasi sehingga secara tidak langsung mengurangi keuntungan yang diperoleh.

## 2. *Rentabilitas Modal Sendiri*

*Rentabilitas Modal Sendiri* digunakan untuk mengukur sampai dimana kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Jadi rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membandingkan seluruh keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.6**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri  
Tahun 2004-2008

No	Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2004	182.591.305,-	1.619.592.611,-	11,27
2	2005	128.856.113,-	1.733.796.541,-	7,43
3	2006	320.499.512,-	1.978.700.437,-	16,19
4	2007	447.588.928,-	2.231.880.983,-	20,05
5	2008	148.006.110,-	2.184.782.423,-	06,77

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ratio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2004 sebesar 11,27 % yang berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri yang dipergunakan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,11,-. Pada tahun 2005 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 7,43 % yang berarti ada penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada tahun 2006 Rentabilitas Modal Sendiri adalah sebesar 16,19 %. Peningkatan yang cukup drastis bila dibandingkan dengan tahun 2005 dengan selisihnya sebesar 16,12 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh penjualan mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar Rp. 11.389.603.000,- bila dibandingkan tahun 2005 yang hanya sebesar Rp. 9.135.323.000,-. Kemudian pada tahun 2007 Rentabilitas Modal sendiri mengalami peningkatan kembali sebesar 3,86 % menjadi 20,05 %. Peningkatan ini dipicu oleh berkurangnya beban operasi sebesar Rp. 352.480.113,- bila dibandingkan beban operasi pada tahun 2006.

Pada tahun 2008 Rentabilitas Modal sendiri adalah sebesar 06,77 %. Terjadi penurunan yang sangat drastis. Ini berarti terjadi penurunan sebesar 13,28 %. Penurunan yang drastis ini terjadi karena adanya penurunan yang cukup tajam pada penjualan dan pendapatan jasa yang menyebabkan keuntungan bersih ditahun 2008 mengalami penurunan. selain itu penurunan ini juga disebabkan karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 47.098.560,-.

Tetapi perkembangan yang terjadi baik pada Earning Power maupun pada Rentabilitas Modal Sendiri masih ada yang belum mencapai standar yang diinginkan oleh koperasi. Dimana ratio standar untuk Earning Power adalah 4 % dan ratio standar untuk Rentabilitas Modal Sendiri adalah 9 %. Ini berarti bahwasanya modal yang digunakan belum dapat menghasilkan keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan, hal ini mencerminkan belum efisiensinya koperasi ini didalam mengelola modal yang ada serta banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi.

Dari penjelasan data masing-masing tabel Rentabilitas Modal Sendiri diatas maka dapat diambil suatu perbandingan dengan menggunakan tabel antara Earning Power dengan Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut :

**Tabel V.7**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perbandingan Earning Power dengan Rentabilitas Modal Sendiri  
Tahun 2004-2008

No	JENIS ANALISIS RATIO	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Earning Power	5,05 %	1,05 %	6,49 %	7,53 %	3,63 %
2.	Rentabilitas Modal Sendiri	11,27 %	7,43 %	16,19 %	20,02 %	06,77 %

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya baik pada *Earning Power* maupun pada *Rentabilitas Modal Sendiri* terdapat perubahan-perubahan yang terjadi, baik itu menunjukkan peningkatan maupun penurunan ratio. Untuk dapat melihat lebih jelas penyebab terjadinya perubahan-perubahan tersebut perlu dibuat analisis terhadap masing-masing ratio tersebut yang akan ditampilkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.8**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perubahan EBIT dan Total Aktiva  
Tahun 2004-2008

THN	EBIT (Rp)	PERUBAHAN		TOTAL AKTIVA (Rp)	PERUBAHAN	
		NILAI	%		NILAI	%
2004	208.366.761	-161.937.992	77,71	4.120.339.204	295.253.696	7,16
2005	46.428.769			4.415.592.900		
2006	311.737.780			4.798.269.272		
2007	392.711.766			5.212.962.574		



2008	201.395.112	-191.316.654	48,7	5.535.282.479	322.319.905	6,18
------	-------------	--------------	------	---------------	-------------	------

Sumber : Data Olahan, 2010.

**Tabel V.9**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perubahan EAT dengan Modal Sendiri  
Tahun 2004-2008

THN	EAT (Rp.)	PERUBAHAN		MODAL SENDIRI (Rp)	PERUBAHAN	
		NILAI	%		NILAI	%
2004	182.591.305			1.649.592.611		
2005	128.856.113	-53.735.192	29,42	1.733.796.541	114.203.930	7,05
2006	320.499.512	191.643.399	148,72	1.978.700.437	244.903.896	14,12
2007	447.588.928	127.089.416	39,65	2.231.880.983	253.180.546	12,79
2008	148.006.110	-299.582.818	66,93	2.184.782.423	-47.098.560	2,11

Sumber : Data Olahan, 2010.

Nilai dari ketiga tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi perubahan-perubahan baik pada *Earning Power* maupun pada modal sendiri disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Dilihat dari *Earning Power* maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan dari tahun 2005 sebesar 4,00 % yang merupakan selisih antara *Earning Power* tahun 2004 sebesar 5,05 % menjadi sebesar 1,05 % ditahun 2005. Jika dilihat dari keuntungan sebelum pajak (EBIT) maka tampak terjadi penurunan dimana EBIT untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 208.366.761,- turun menjadi Rp. 46.428.769,- ditahun 2005 atau terjadi penurunan sebesar Rp. 161.937.992,-. Penurunan pada laba bersih ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp. 8.638.108.000,- ditahun 2005

tetapi jika dilihat dari segi total aktiva terdapat kenaikan yang sangat drastis ditahun 2005 yaitu sebesar Rp. 295.253.696,- atau 7,17 %. Kenaikan ini lebih disebabkan oleh adanya kas yang masuk ditahun 2005, dimana jumlah kas pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 612.025,- naik menjadi Rp. 55.099.513,-. Pada tahun 2005, yang selisih kenaikannya adalah sebesar Rp. 54.487.488,- ditambah lagi dengan kenaikan jumlah piutang pada koperasi sebesar Rp. 272.787.047,- adanya peningkatan pada total jumlah aktiva menyebabkan terjadinya penurunan pada Ratio Earning Power ditahun 2005, karena kenaikan total aktiva tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan pada laba sebelum pajak malah EBIT mengalami penurunan. Dengan adanya kenaikan pada total aktiva diharapkan ditahun 2006 koperasi lebih dapat meningkatkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Tentu ini akan tercapai jika koperasi mampu mengelola pengembalian piutang secepat mungkin menjadi uang atau kas kembali dan jika koperasi tidak mampu mengelola piutang dengan baik maka piutang tersebut akan dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Jika dilihat ratio Earning Power tahun 2006 menunjukkan persentase sebesar 6,49 % angka ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase ditahun 2005 sebesar 1,05 %. Jadi Earning Power tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 5,44 %. Dilihat dari EBIT maka akan terlihat peningkatan sebesar Rp. 265.309.011,-. Hal ini dikarenakan oleh naiknya pendapatan dari sektor jasa sebesar Rp. 132.070.965,-. Dilihat dari total aktiva terdapat kenaikan total aktiva walaupun kenaikan itu tidak terlalu besar, yaitu sebesar Rp. 382.676.372,-. Kenaikan jumlah aktiva tersebut membuat persentase Earning

Power meningkat dari tahun 2005. kenaikan pada jumlah aktiva ini lebih dipengaruhi oleh adanya kenaikan-kenaikan yang kecil pada kas dan piutang sebesar Rp. 595.278.833,-. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan yang tidak terlalu besar pada Earning Power, dimana Earning Powernya adalah sebesar 7,53 % atau naik sebesar 1,04 % Jika ditinjau dari Earning Power pada tahun 2006. Apabila kita lihat EBIT pada tahun 2007 maka akan tampak peningkatan pada laba bersih. Dimana EBIT untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp. 392.711.766,- ini lebih besar Rp. 80.973.986,- atau 25,97 % dari EBIT tahun 2006 yang jumlahnya adalah Rp. 311.737.780,-. Peningkatan ini terjadi dikarenakan oleh turunnya harga pokok penjualan ditahun 2007 sebesar Rp. 3.128.787.750,- yang mencerminkan semakin kecilnya harga dasar dari pembelian barang-barang yang akan dijual tersebut. Selain itu ditambah lagi dengan penurunan biaya-biaya operasional sebesar Rp. 352.480.113,- ditahun 2007. jika ditinjau dari sudut total aktiva juga tampak adanya kenaikan yang sangat mencolok ditahun 2007 yaitu sebesar Rp. 414.693.302,- ini dikarenakan oleh adanya kenaikan pada piutang, dimana jumlah piutang pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.632.286.622,- angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah piutang pada tahun 2006 yang hanya Rp. 2.710.434.222,-. Ini mencerminkan bahwasanya koperasi didalam pengelolaan piutangnya tidak berlaku efisien karena semakin banyak dana-dana yang tertanam dalam piutang sehingga dengan sendirinya akan mengurangi jumlah keuntungan. Selain itu terjadi penambahan jumlah pada kas ditahun 2007 yang besarnya adalah Rp. 251.255.081,- yang mengakibatkan jumlah kas untuk tahun 2007 menjadi Rp. 306.354.594,-. Kas yang menumpuk mencerminkan

bahwasanya koperasi tidak menggunakan dana-dana yang ada seefisien mungkin sehingga hasil yang diperoleh dalam bentuk laba tidak maksimal. Earning Power untuk tahun 2008 adalah sebesar 3,63 %, jadi ada penurunan sebesar 3,9 % jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang Earning Pownya adalah 07,53 %. Jika ditinjau kembali dari sudut EBIT maka masih nampak adanya penurunan sebesar Rp. 191.316.654,- atau 48,7 % ditahun 2008. Penurunan ini disebabkan oleh masih tingginya biaya operasional pada tahun 2009 yang besarnya adalah Rp. 1.342.290.082,- atau lebih tinggi Rp. 56.863.059,- bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar Rp. 1.285.427.023,-. Hal ini masih dipengaruhi oleh adanya dampak dari krisis moneter yang masih terus berlanjut hingga sekarang. Selain itu jika dilihat dari sudut total sudut aktiva akan tampak masih adanya kenaikan dari pada total aktiva, dimana total aktiva untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. 5.535.282.479,- atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 322.319.905,- atau 6,18 %. Hal ini lebih dipengaruhi masih terus bertambahnya piutang yang untuk tahun 2008 telah mencapai Rp. 2.997.746.273,- atau meningkat sebesar Rp. 165.459.651,-. Hal ini menandakan masih banyaknya piutang-piutang yang belum tertagih dan ini dengan sendirinya akan memperbesar resiko bad debts bagi koperasi. Perbandingan antara EBIT yang menurun dengan total aktiva yang meningkat inilah yang menyebabkan persentase dari Earning Power mengalami penurunan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kekayaan yang dimiliki oleh koperasi masih belum dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang diharapkan karena masih banyak dana-dana yang tertanam atau

terinvestasi didalam aktiva-aktiva dengan kata lain koperasi belum dapat berlaku efisien terhadap asset yang dimiliki.

2. Dilihat dari *Ratio Rentabilitas Modal Sendiri*, maka akan tampak penurunan yang cukup drastis dari tahun 2004 yang besarnya adalah 11,27 % menjadi 7,43 % ditahun 2005 atau terjadi penurunan sebesar 3,84 %. Jika dianalisis dari sudut EAT terjadi penurunan sebesar Rp. 53.735.192,- atau 29,42 %. Penurunan pada EAT ini diimbangi dengan naiknya secara tajam jumlah modal sendiri ditahun 2006 yang besarnya adalah Rp. 114.203.930,-. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kebijaksanaan koperasi untuk menaikkan cadangan koperasi sebesar Rp. 19.422.667,- pada tahun 2005 dan adanya kerugian Sisa Hasil Usaha ditahun 2004 sebesar Rp. 216.666.157,-. Dengan adanya penambahan pada modal sendiri mengakibatkan jumlah Ratio Rentabilitas Modal Sendiri menjadi turun secara drastis karena kenaikan pada modal sendiri tidak diimbangi dengan laba bersih yang diperolehnya malah mengalami penurunan ditahun 2005. Sebenarnya jika ada penambahan pada modal sendiri berarti koperasi telah mempunyai kekuatan untuk memperbesar keuntungan dan ini akan dapat terlaksana jika diadakan pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan karena tanpa adanya pengawasan maka pemborosan-pemborosan pada biaya akan mudah terjadi. Pada tahun 2006 terjadi lagi peningkata ratio Rentabilitas Modal Sendiri dimana Rentabilitas Modal Sendiri untuk tahun 2006 adalah 16,19 % atau naik sebesar 8,74 % bila dibandingkan dengan tahun 2005 yang besarnya 7,43 %. Jika dianalisis dari EAT dan Modal Sendiri maka terjadi peningkatan yang sangat drastis , ini dikarenakan adanya meningkatnya laba bersih ditahun 2006 sebesar Rp.

191.643.399,- atau 148,72 %. Dari segi Modal Sendiri terjadi peningkatan juga ditahun 2006 sebesar Rp. 244.903. 896,- yang lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada simpanan wajib sebesar Rp. 6.540.000 menjadi Rp. 68.674.651,- ditahun 2006 bila dibandingkan tahun 2005 yang hanya sebesar Rp. 62.134.651,-. Dengan adanya peningkatan pada EAT maupun Modal Sendiri mengakibatkan Ratio Rentabilitas Modal Sendiri menjadi naik. Tahun 2007 Ratio Rentabilitas Modal Sendirinya kembali mengalami kenaikan, kali ini kenaikan sebesar 3,86 % yang merupakan selisih antara Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2006 yang besarnya adalah 16,19 % dengan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2007 yang besarnya adalah 20,05 %. Jika ditinjau kenaikan tersebut dari sudut EAT akan tampak kenaikan yang mencolok ditahun 2007 dimana kenaikannya adalah Rp. 127.089.416 atau dalam persentase sebesar 39,65 %, penyebab dari naiknya EAT tahun 2007 telah dijelaskan pada analisis Rentabilitas Modal Sendiri. Dari sudut Modal Sendiri tampak adanya peningkatan ditahun 2007 dimana jumlah modal sendiri untuk tahun 2007 adalah Rp. 2.231.880.983,- atau naik sebesar Rp. 253.180.546,- atau dalam persentase sebesar 12,79 % jika dibandingkan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2006 yang hanya sebesar Rp. 1.978.700.437,-. Faktor yang paling dominan didalam hal ini adalah naiknya simpanan wajib sebesar Rp. 13.980.000,- ditahun 2007 sehingga menjadi Rp. 82.654.651,- dari Rp. 68.674.651,- ditahun 2006. hal ini dikarenakan banyaknya iuran yang masuk kesimpanan wajib sebagai akibat dari pelunasan iuran dari para anggota koperasi yang masih belum membayar iuran simpanan wajib tahun 2006. Ditambah dengan adanya kebijaksanaan koperasi untuk menambah dana pada

cadangan sebesar Rp. 111.184.880,- pada tahun 2007 sehingga jumlah cadangan naik menjadi Rp. 290.301.778,-. Pada tahun 2008 Rentabilitas Modal Sendiri merosot tajam sebesar 13,28 % sehingga menjadi 6,77 %. Hal ini jika ditinjau dari sudut EAT yang menurun tajam tahun 2007 ke tahun 2008 juga dipengaruhi oleh jumlah modal sendiri, dimana jumlah modal sendiri untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. 2.184.782.423,- yang jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang sebesar Rp. 2.231.880.983,- maka akan tampak adanya penurunan sebesar Rp. 47.098.560,- atau 2,11 %. Ini dikarenakan oleh kosongnya simpanan pada simpanan khusus. Hal ini diakibatkan oleh kembali terjadinya penunggakan-penunggakan pembayaran kewajiban kepada koperasi ditambah lagi dengan turunnya laba bersih tahun berjalan untuk tahun 2008 sebesar Rp. 299.582.818,- sebagai akibat dari tingginya biaya-biaya operasi yang terjadi. Dengan adanya penurunan pada EAT dan modal sendiri maka Ratio Rentabilitas Modal Sendiri untuk tahun 2008 ini juga mengalami penurunan, selain itu dapat disimpulkan bahwasanya koperasi ini tidak mampu mengatasi masalah biaya-biaya operasi dan biaya lainnya. Ini terbukti dengan melihat besarnya biaya-biaya yang tiap priodenya naik dan sebaliknya sisa hasil usaha yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. Jika sebaiknya biaya-biaya yang dikeluarkan itu harus dapat memberikan hasil yang maksimal kepada koperasi sehingga perbandingan jumlah biaya dengan jumlah keuntungan dapat lebih ditekan.

### V. 3. Analisis efisiensi dan efektivitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

Untuk membahas mengenai analisis efisiensi dan efektivitas modal kerja maka akan ditampilkan fluktuasi modal kerja dari tahun ketahun seperti yang diperlihatkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.10**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Perubahan Jumlah Modal  
Tahun 2004-2008

No .	Tahun	Modal Kerja (Rp.)	PERUBAHAN	
			Nilai	%
1	2004	2.248.121.512	582.423.814 324.798.452 328.881.759 695.594.431	25,81 11,47 10,42 19,96
2	2005	2.830.545.326		
3	2006	3.155.343.778		
4	2007	3.484.225.537		
5	2008	4.179.819.968		

Sumber : Data Olahan, 2010.

Dari data tabel diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jumlah modal kerja dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Modal Kerja pada tahun 2004 berjumlah Rp. 2.248.121.512,-. Yang pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup tajam, dimana jumlah modal kerja untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp. 2.830.545.326,-. Jadi mengalami peningkatan sebesar Rp. 582.423.814,-. Hal ini lebih dipengaruhi oleh naiknya jumlah kas sebesar Rp. 54.487.488,- yang merupakan selisih kenaikan antara kas tahun 2004 yang berjumlah Rp. 612.025,- dengan kas tahun 2005 yang berjumlah Rp. 55.099.513,- ini terjadi karena adanya peningkatan pada modal sendiri atau kekayaan bersih dari koperasi sebesar Rp. 114.203.930,- atau 7,05 % dan juga peningkatan pada kewajiban koperasi atau



utang operasi sebesar Rp. 181.049.767,-. Selain dari jumlah kas, peningkatan jumlah piutang ditahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 272.787.047,- hal ini dikarenakan bertambah banyaknya peminjaman yang dilakukan oleh para anggota koperasi dan juga meningkatnya penjualan secara kredit/cicilan. Jumlah modal kerja pada tahun 2006 berjumlah Rp. 3.155.343.778,- yang berarti mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2005 sebesar Rp. 324.798.452,- ini diakibatkan oleh masih meningkatnya jumlah kas sebesar Rp. 251.255.081,- dan jumlah piutang sebesar Rp. 344.023.752,-. Pada tahun 2007 modal kerja kembali meningkat, dimana jumlah modal kerja untuk tahun 2007 adalah Rp. 3.484.225.537,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 328.881.759,- atau 10,42 %, dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh naiknya kembali jumlah piutang pada tahun 2007 yang besarnya adalah Rp. 2.832.286.622,- dari jumlah tahun 2006 yang besarnya Rp. 2.710.434.222,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 121.852.400,- atau 4,5 %. Hal ini direncanakan dari dampak krisis yang masih terasa sampai saat ini yang menyebabkan jumlah peminjaman semakin besar dikarenakan bunga peminjaman yang masih kecil bila dibandingkan dengan bunga-bunga peminjaman pada bank-bank pada waktu itu. Kemudian pada tahun 2008 jumlah modal kerjanya adalah sebesar Rp. 4.179.819.968,- atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 695.594.431,- atau 16,64 %. Hal ini dipengaruhi oleh masih terus meningkatnya jumlah piutang pada tahun 2008 sebesar Rp. 165.459.651,- atau 5,51% sehingga jumlah piutang pada tahun 2008 menjadi Rp. 2.997.746.273,- yang juga masih disebabkan oleh tingginya jumlah peminjaman dari para anggota. Sebenarnya jumlah modal kerja pada koperasi ini memungkinkan koperasi untuk lebih produktif didalam

meningkatkan atau mengembangkan kegiatannya untuk memperoleh keuntungan, karena baik jumlah kas maupun jumlah piutang mengalami peningkatan yang terus menerus dari tahun ketahun. Tetapi apabila koperasi tidak dapat mengelola modal kerja tersebut secara efektif dan efisien maka dana yang tertanam didalam koperasi tidak akan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih maksimal atau malah sebaliknya dapat mengurangi keuntungan.

Untuk dapat mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas maka digunakan persamaan linear regresi.

**Tabel. 11**  
Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau  
Linear Regresi Sederhana  
Tahun 2004-2008

TAHUN	Y	X	XY	Y <sup>2</sup>	X <sup>2</sup>
2004	182	2.248	409.136	33.124	5.053.504
2005	128	2.830	362.240	16.384	8.008.900
2006	320	3.155	1.009.600	102.400	9.954.025
2007	447	3.484	1.557.348	199.809	12.138.256
2008	148	4.179	618.492	21.904	17.464.041
Σ	1225	15.896	3.956.816	373.621	52.618.726
Rata-rata	245	3.179,2	-	-	-

Sumber : Data Olahan, 2010.

1)  $Y = a + bx$

Dimana Y = Laba Bersih

X = Modal Kerja

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{5 (3.956.816) - 15.896 \cdot 1225}{5 (52.618.726) - (252.682.816)}$$

$$= \frac{311.480}{10.410.814}$$

$$b = 0,03$$

$$\begin{aligned} a &= \sum \bar{Y} - b \sum \bar{X} \\ &= 245 - (0,03) \cdot (3.179,2) \\ &= 245 - 95.376 \\ &= 149,63 \end{aligned}$$

Maka persamaan linear regresi adalah :

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bx \\ &= 149,63 + 0,03 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas yaitu  $149,63 + 0,03$  (Laba Bersih) maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap pertambahan atau penurunan modal kerja akan diikuti dengan penambahan atau penurunan laba bersih, dengan kata lain setiap kenaikan variabel X (modal kerja) akan diikuti dengan kenaikan variabel Y (laba bersih) sebesar 0,03 atau kenaikan jumlah modal kerja sebesar Rp. 1.000.000,- akan diikuti dengan kenaikan laba bersih sebesar Rp. 30.000,- dan sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah modal kerja sebesar Rp. 1.000.000,- maka akan menurunkan laba bersih sebesar Rp. 30.000,-.

Selain itu untuk melihat seberapa besar pengaruh modal kerja dengan laba bersih operasi perusahaan dapat digunakan rumus Koefisien Determinan ( $R^2$ ).

$$(R^2) = \frac{1 - \left( \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{\sum (Y - Y)^2} \right)}{\sum (Y - Y)^2}$$

$$\begin{aligned}
(X - \bar{X})^2 &= \sum X^2 - n(\bar{X})^2 \\
&= 52.618.726 - 5 (10.107.312,64) \\
&= 52.618.726 - 50.536.563,2 \\
&= 2.082.162,8
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(Y - \bar{Y})^2 &= \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2 \\
&= 373.621 - 5 (60.025) \\
&= 73.496
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(Y - Y)^2 &= (Y - \bar{Y})^2 - b^2 (X - \bar{X})^2 \\
&= 73.496 - 0,0009 (- 2.082.162,8) \\
&= 73.496 - (- 1873,94) \\
&= 75.369,94
\end{aligned}$$

Maka koefisien Determinan  $(R^2)$  adalah :

$$\begin{aligned}
(R^2) &= 1 - \frac{73.496}{75.369,94} \\
&= 1 - 0,97 \\
&= 0,03
\end{aligned}$$

Dari hasil Koefisien Determinasi  $(R^2)$  diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dari laba bersih operasi perusahaan sebesar 3 % ditentukan oleh modal kerja.

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara profitabilitas dengan modal kerja dapat digunakan rumus Koefisien Korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\mu &= \sqrt{(R^2)} \\
&= \sqrt{(0,03)} \\
&= 0,17
\end{aligned}$$

Ini berarti bahwa hubungan antara modal kerja dengan laba operasi bersih perusahaan adalah sebesar 17 %.

Selain dari rumus diatas juga dipergunakan uji signifikan (T-tes) yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya modal kerja yang digunakan terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui signifikan tidaknya kedua variabel dapat dicari dengan rumus t-hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,17\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,03}} \\
 &= \frac{0,17 - (1,73)}{0,98} \\
 &= \frac{0,2941}{0,98} \\
 &= 0,300
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t-hitung adalah 0,300 sedangkan nilai t-tabel untuk  $df = 3$  yang diperoleh dari  $n - 2 = 3$ , untuk tingkat kepercayaan 95 % pada level  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  adalah 3,182. T-hitung = 0,300 < T-tabel = 3,182 berarti t tidak signifikan.

Test Koefisien r dengan  $\alpha = 5 \%$  maka :

$H_0$  diterima jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_i$  ditolak jika  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Jadi :

$H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak karena  $t\text{-tabel} = -3,182 < t\text{-hitung} = 0,300 < t\text{-tabel} = 3,182$ , maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang tidak begitu kuat antara modal kerja ( $X_1$ ) dengan laba bersih ( $Y$ ).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini penulis akan mencoba memberikan beberapa kesimpulan atas pembahasan bab-bab terdahulu dan pada akhirnya memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca tulisan ini :

#### **A. KESIMPULAN**

1. Terjadinya perubahan yang terus menerus pada ratio aktivitas dan ratio profitabilitas pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih koperasi secara terus menerus yang diikuti dengan tidak efisiennya perusahaan didalam mengelola asset yang ada, seperti peningkatan kas dan piutang yang jika dipandang dari sudut efisien maka hal ini dianggap kurang baik karena dana-dana yang tertanam didalam kedua asset tersebut tidak berkembang atau menghasilkan bahkan mungkin malah menambah resiko mengalami kerugian.
2. Dari analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan produk moment dapat diambil kesimpulan bahwasanya hubungna antara modal kerja dengan laba bersih mempunyai hubungan yang beriringan, artinya jika ada kenaikan modal kerja sebesar Rp. 1.000.000,- akan diikuti dengan kenaikan laba bersih sebesar 3 % atau Rp. 30.000,- begitu pula sebaliknya.
3. Berdasarkan analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ ) tampak bahwasanya perubahan dari laba bersih operasi 3 % nya dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja, begitu

pula jika dilihat dari analisis koefisien korelasi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah sebesar 17 % yang berarti hubungan antara modal kerja dengan laba dianggap cukup mempengaruhi.

4. Selain itu jika ditinjau dari hasil T-test dimana  $H_0$  nya diterima karena  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka berarti pengaruh antara modal kerja dan profitabilitas kurang begitu kuat.
5. Dari hasil pembahasan diatas tampak bahwasanya modal kerja mengalami perubahan peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan perubahan pada laba bersih yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan, yang berarti bahwasanya koperasi kurang efisien didalam memberdayakan asset yang ada sehingga dana-dana banyak tertanam didalam asset-asset tersebut.

## **B. SARAN**

1. Agar dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh sebaiknya koperasi lebih memanfaatkan dana-dana yang ada pada kas untuk mengembangkan unit-unit usaha yang ada atau menambahkan unit-unit usaha baru.
2. Didalam hal pengembangan jenis usaha Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau diperlukan kepekaan koperasi terhadap kebutuhan-kebutuhan para anggota dan masyarakat dengan jalan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan juga melakukan riset terhadap informasi berhubungan dengan pengembangan jenis usaha.
3. Didalam hal ini piutang sebaiknya Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau jangan hanya memperhatikan jumlah bunga yang merupakan laba dari piutang akan tetapi koperasi juga harus memperhatikan peningkatan jumlah piutang yang terjadi dari

waktu kewaktu. Hal ini dilakukan untuk memperkecil resiko-resiko negatif yang akan muncul seperti piutang tak tertagih dan sekaligus untuk memperkecil resiko terjadinya kerugian akibat piutang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widayanti. *Dinamika Koperasi*, Penerbit : Rineka Cipta cet 5, Jakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Koperasi*, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan perusahaan*, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.
- Eddy, Mulyadi. 2009. *Memahami Kerugiab Keuangan Negara sebagai Salah Satu Unsur Tindak Pidana Korupsi, Ceramah Ilmiah*.  
(Online).([www.unpak.ac.id/icfile/ceramah-fh.pdf](http://www.unpak.ac.id/icfile/ceramah-fh.pdf), Diakses 4 Juni 2010)
- Firdaus. *Perkoperasian Indonesia*, penerbit : Ghalia Indonesia, 2004.
- Harahap. Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Haryanti, Dwi. 2007. *Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksikan Pertumbuhan Laba pada KPRI di Kota Semarang (Online)*,  
(<http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi.com>, Diakses 4 Juni 2010)
- Hendrojogi. *Koperasi Asas, Teori dan praktek*, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta, 2002.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Martono dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta, 2001.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty, Yogyakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 4 cet. 13, Penerbit : Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi 4, BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2001.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan praktek*, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Sudarsono dan Edilius. *Manajemen Koperasi Indonesia*, PT. Rineka cipta, Jakarta, 2007.

Sutrisno. *Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta, 2007.

Syahyunan. 2003. *Analisis Modal Kerja*. (Online).

(<http://Library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-syahyunan3.pdf>, Diakses 4 Juni 2010).

Undang-Undang Tahun 1945 No.25 Tentang prkoperasin.

Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

[www.blacksacademy.net/content/4188.html](http://www.blacksacademy.net/content/4188.html).

## DAFTAR TABEL

### Tabel

I.1	Rasio Perbandingan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau.....	3
V.1	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Ratio Revceivable Tahun 2004-2008.....	48
V.2	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Inventory Turn OverTahun 2004-2008.....	51
V.3	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Cash Turn Over Tahun 2004-2008.....	53
V.4	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Ratio Total asset Turn Over Tahun 2004-2008.....	55
V.5	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Earning Power Tahun 2004-2008.....	57
V.6	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2004-2008.....	59
V.7	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perbandingan Earning Power dengan Rentabilitas Modal sendiri Tahun 2004-2008.....	61
V.8	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perubahan EBIT dan Total Aktiva Tahun 20004-2008.....	61
V.9	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perubahan EAT dengan Modal Kerja Tahun 2004-2008.....	62
V.10	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Perubahan jumlah Modal Kerja Tahun 2004-2008.....	69
V.11	Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau, Linera Regresi Sederhana Tahun 2004-2008.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
IV.1 Struktur Organisasi Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau.....	39

## LAMPIRAN 1

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Ratio Receivable Turn Over Tahun 2004 – 2008**

No	Tahun	Sales Credit (Rp)	Average Receivable (Rp)	Receivable Turn Over (kali)
1	2004	58.793.277,-	2.093.623.423,-	0,02
2	2005	9.135.323.000,-	2.366.410.470,-	3,86
3	2006	20.524.926.000,-	2.710.434.222,-	7,57
4	2007	17.137.042.750,-	2.832.286.622,-	6,05
5	2008	10.388.720.000,-	2.997.746.273,-	3,46

Sumber : Data Olahan, 2010

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2004-2008**

No.	Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Inventory Turn Over (kali)
1	2004	48.020.000,-	-	~
2	2005	8.686.128.000,-	204.000,-	42,58
3	2006	18.815.417.500,-	204.000,-	92,23
4	2007	15.686.629.250,-	-	~
5	2008	9.017.801.931,-	863.723.069,-	10,44

Sumber : Data Olahan, 2010.

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Ratio Cash Turn Over Tahun 2004-2008**

No	Tahun	Sales (Rp)	Cash (Rp)	Cash Turn Over (kali)
1	2004	58.793.277,-	612.025,-	96,1
2	2005	9.135.323.000,-	55.099.513,-	165,8
3	2006	20.524.926.000,-	306.354.594,-	66,9
4	2007	17.137.042.750,-	619.073.703,-	27,8
5	2008	10.388.720.000,-	283.720.331,-	36,6

Sumber : Data Olahan, 2010.

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Ratio Total Asset Turn Over Tahun 2004-2008**

No	Tahun	Sales	Total asset (Rp)	Total Asset Turn Over (Rp)
1	2004	58.793.277,-	4.120.339.204,-	0,01
2	2005	9.135.323.000,-	4.415.592.900,-	2,06
3	2006	20.524.926.000,-	4.798.269.272,-	4,27
4	2007	17.137.042.750,-	5.212.962.574,-	3,29

5	2008	10.388.720.000,-	5.535.282.479,-	1,88
---	------	------------------	-----------------	------

Sumber : Data Olahan, 2010.

## LAMPIRAN II

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Earning Power Tahun 2004-2008**

No	Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Earning Power (%)
1	2004	208.336.761,-	4.120.339.204,-	5,05
2	2005	46.428.769,-	4.415.592.900,-	1,05
3	2006	311.737.780,-	4.798.269.272,-	6,49
4	2007	392.711.766,-	5.212.962.574,-	7,53
5	2008	201.395.112,-	5.535.282.479,-	3,63

Sumber : Data Olahan, 2010.

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2004-2008**

No	Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2004	182.591.305,-	1.619.592.611,-	11,27
2	2005	128.856.113,-	1.733.796.541,-	7,43
3	2006	320.499.512,-	1.978.700.437,-	16,19
4	2007	447.588.928,-	2.231.880.983,-	20,05
5	2008	148.006.110,-	2.184.782.423,-	06,77

Sumber : Data Olahan, 2010.

### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perbandingan Earning Power dengan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2004-2008**

No	JENIS ANALISIS RATIO	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Earning Power	5,05 %	1,05 %	6,49 %	7,53 %	3,63 %
2.	Rentabilitas Modal Sendiri	11,27 %	7,43 %	16,19 %	20,02 %	06,77 %

Sumber : Data Olahan, 2010.

### LAMPIRAN III

#### Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perubahan EBIT dan Total Aktiva Tahun 2004-2008

THN	EBIT (Rp)	PERUBAHAN		TOTAL AKTIVA (Rp)	PERUBAHAN	
		NILAI	%		NILAI	%
2004	208.366.761			4.120.339.204		
2005	46.428.769	-161.937.992	77,71	4.415.592.900	295.253.696	7,16
2006	311.737.780	265.309.011	571,43	4.798.269.272	382.676.372	8,66
2007	392.711.766	80.973.986	25,97	5.212.962.574	414.693.302	8,64
2008	201.395.112	-191.316.654	48,7	5.535.282.479	322.319.905	6,18

Sumber : Data Olahan, 2010.

#### Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perubahan EAT dengan Modal Sendiri Tahun 2004-2008

THN	EAT (Rp.)	PERUBAHAN		MODAL SENDIRI (Rp)	PERUBAHAN	
		NILAI	%		NILAI	%
2004	182.591.305			1.649.592.611		
2005	128.856.113	-53.735.192	29,42	1.733.796.541	114.203.930	7,05
2006	320.499.512	191.643.399	148,72	1.978.700.437	244.903.896	14,12
2007	447.588.928	127.089.416	39,65	2.231.880.983	253.180.546	12,79
2008	148.006.110	-299.582.818	66,93	2.184.782.423	-47.098.560	2,11

Sumber : Data Olahan, 2010.

#### LAMPIRAN IV

##### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Perubahan Jumlah Modal Tahun 2004-2008**

No .	Tahun	Modal Kerja (Rp.)	PERUBAHAN	
			Nilai	%
1	2004	2.248.121.512	582.423.814 324.798.452 328.881.759 695.594.431	25,81 11,47 10,42 19,96
2	2005	2.830.545.326		
3	2006	3.155.343.778		
4	2007	3.484.225.537		
5	2008	4.179.819.968		

Sumber : Data Olahan, 2010.

##### **Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau Linear Regresi Sederhana Tahun 2004-2008**

TAHUN	Y	X	XY	Y <sup>2</sup>	X <sup>2</sup>
2004	182	2.248	409.136	33.124	5.053.504
2005	128	2.830	362.240	16.384	8.008.900
2006	320	3.155	1.009.600	102.400	9.954.025
2007	447	3.484	1.557.348	199.809	12.138.256
2008	148	4.179	618.492	21.904	17.464.041
$\Sigma$	1225	15.896	3.956.816	373.621	52.618.726
Rata-rata	245	3.179,2	-	-	-

Sumber : Data Olahan, 2010.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Safro Hafizo dilahirkan di Pematang Reba pada tanggal 5 desember 1987, anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Ayahanda Lukman dan Ibunda Farida. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 056 Bunga Tanjung dan tamat pada tahun 2000.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran dan tamat tahun 2003. pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Rengat Tahun dan Tamat Tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada jurusan Manajemen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian pada bulan Juli-Agustus 2009 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kuala Lala kecamatan Kuala Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan limpahan rahmat Allah SWT pada tahun 2010 penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Analisis Efisiensi Penggunaan Asset pada Pusat Koperasi Unit Desa Propinsi Riau*" di bawah bimbingan Bapak Mahendra Romus, M.Ec.Ph.d. dan Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada tanggal 22 Juni 2010 dan dinyatakan "**LULUS**" dengan prediket **SANGAT MEMUASKAN** dan menyandang Gelar Sarjana Ekonomi(**SE**).